

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan pada sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik membuat timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaanya di Indonesia. Pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan (Oktaviani et al., 2020).

Memenangkan persaingan dalam dunia bisnis pada era globalisasi ini memanglah tidak mudah terutama di perusahaan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan www.bps.go.id sektor industri barang konsumsi bisa dikatakan berperan dalam perindustrian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masyarakat Indonesia cenderung konsumtif dalam barang konsumsi seperti makanan cepat saji, kosmetik, peralatan rumah tangga dan obat-obatan. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat indoneisa. Sektor industri barang

Konsumsi di Indonesia dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya karena banyaknya potensi seperti tersedianya pasar yang besar dan bahan baku yang melimpah.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dikelola langsung oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan di pasar modal yang memfasilitasi perdagangan efek perusahaan tercatat. Perusahaan tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha yang dibagi ke dalam sembilan sektor, diantaranya sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor dengan produksi barang yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi maupun rumah tangga. Dalam sektor barang konsumsi dibagi kembali menjadi lima sub sektor yang terdiri dari sub sektor farmasi, rokok, peralatan rumah tangga, makanan dan minuman serta keperluan rumah tangga (Fadiah, 2019).

Adanya pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019, berdampak pada kinerja keuangan emiten di pasar modal. Sejumlah perusahaan terbuka baik berkapitalisasi kecil maupun besar dari berbagai sektor mengalami perlambatan pertumbuhan, tidak terkecuali sektor industri barang konsumsi. BEI mencatatkan bahwa indeks sektor saham industri barang konsumsi turun sebesar 6,73% selama pandemi Covid-19. Tercatat indeks sektor saham barang konsumsi turun ke posisi 1.708,84. Kinerja indeks sektor saham industri barang konsumsi ini bahkan dibawah IHSG. Kinerja IHSG yang masih positif naik 3,62% ke posisi 6.195,56. Penurunan ini dampak dari adanya respons negatif investor pada kinerja keuangan perusahaan di sektor konsumsi selama pandemi

Covid-19. Hal tersebut berdampak secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan sejumlah emiten di sektor industri barang konsumsi.

Rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu pada sub sektor farmasi terjadi peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2020 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,34% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 4,74%. Hal serupa terjadi pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan nilai perusahaan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,50% namun tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,74%. Pada sub sektor rokok terjadi fluktuasi nilai perusahaan pada tahun 2020, dimana pada kuartal 2 tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,22% dan pada kuartal 3 dan 4 tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,49% serta tahun 2021 nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 2,32%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan dimana pada kuartal 2 tahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,52% namun pada kuartal 3 hingga kuartal 4 tahun 2020 nilai perusahaan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,24% serta di tahun 2021 pada kuartal 1 dan 2 kembali terjadi penurunan nilai perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,84%. Tidak jauh berbeda dengan sub sektor keperluan rumah tangga yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan pada tahun 2020, dimana nilai perusahaan hanya tumbuh dengan rata-rata sebesar 0,65% serta di tahun 2021 nilai perusahaan sebesar 0,88%. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sub sektor farmasi, makanan dan minuman,

rokok, kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga mengalami fluktuasi nilai perusahaan di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Suatu perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Misalnya tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sementara tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan menguntungkan pemegang saham (Sabaru et al., 2021). Perusahaan pasti berusaha untuk dapat mencapai tujuannya yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dari peningkatan nilai perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat (Ester & Hutabarat, 2020). Nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang go publik nilai perusahaannya digambarkan dari harga saham. Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Noviani et al., 2019).

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Menurut Hendiawan (2020) Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar

saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor. Nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya (Yunita & Artini, 2019). Menurut Hendiawan (2020) perusahaan yang mengalami masalah pembayaran hutang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Fama dan French (1998) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang akan diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat diukur melalui harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *price book value* (PBV) memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang tinggi terhadap saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (Oktiwiati & Nurhayati 2020). Ada

beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti memiliki ketertarikan dan minat untuk meneliti variabel seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Menurut Gultom (2022) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan pondasi untuk dapat menjalankan perusahaan. Sumber-sumber dana atau modal dalam perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana atau modal yang berasal dari internal berupa laba yang ditahan dan penyusutan sedangkan untuk modal yang berasal dari eksternal berupa hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biaya modal (Prasasti,2018). Struktur modal optimal adalah suatu kombinasi yang ideal antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Struktur modal yang optimal akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan likuiditas (Prasasti,2018). Terkait hubungan antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Darim dan Rahayu (2020) menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan Rosalia, dkk (2022), Yuliana (2021), dan Purwati (2020) yang mengatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan sumaratn dan liswatin (2022), Mercyanadan Kurnianti (2022) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Krisnando & Novitasari (2021) Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan Rinaldo, dkk. (2022). Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan prospek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Faizra, dkk. (2022) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Darim dan Rahayu (2020) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryam, dkk (2020) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. profitabilitas juga mampu menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian Purwati (2020), Darim dan Rahayu (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosilia, dkk. (2022) dan Cahyani dan Wirawati (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Mercyana dan Kurnianti (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniastari, dkk. (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2019). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Jika dalam jangka pendek tidak dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Rasio likuiditas penting bagi suatu perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Manajer suatu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila suatu perusahaan memiliki dana lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya sehingga dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat yang nantinya juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata para investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga menambah permintaan saham dan

menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya (Antari et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk. (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam, dkk. (2020), Cahyani dan Wirawati (2019), dan Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Dewi 2019). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan terkait dengan risiko investasi yang dilakukan (Sari et al., 2024). penelitian yang dilakukan oleh Suardana, dkk (2020), Yanti dan Damayanti (2019), dan Rosa & Suryandari (2023), Mahanani dan Kartika (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purawati (2020), Rosalia, dkk. (2022),

Kammagi & Veny (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka perlu pengujian yang lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hasil tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Determinan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di (BEI) Periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 2.) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 3.) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 4.) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

- 5.) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 2.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 3.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 4.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 5.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa

pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan guna menambah wawasan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel- variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai laporan keuangan yang digunakan di dalam perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori sinyal)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence (1973) yang menyatakan bahwa informasi asimetris pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence (1973) membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan dalam pengambilan keputusan. Formulasi teori pensinyalan, Spence (1973) menggunakan pasar tenaga kerja sebagai model dari fungsi pensinyalan pendidikan. Oleh karena itu, kandidat menerima pelatihan untuk menandai kualitas mereka dan mengurangi asimetri informasi. Teori pensinyalan memperjelas informasi asimetri di pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masalah informasi asimetri dapat diminimalkan jika pihak-pihak tersebut saling mengirimkan sinyal informasi (Sesaria, 2020). Menurut Brigham dan Houston (2019) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal, terlebih pada investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori sinyal memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan

keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan Brigham dan Houston (2019).

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi yang sama. Tentunya manajer memiliki informasi perusahaan lebih banyak dari pada pemegang saham, sehingga menyebabkan terjadinya informasi yang tidak simetri antara manajer dan pemegang saham. Dalam teori ini, harapan manajemen dapat memberikan sinyal kepada pemilik atau pemegang saham dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini pihak eksternal. Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi yang disampaikan dapat dikategorikan sebagai sinyal baik (*good news*) karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik (*bad news*) sehingga dianggap sinyal yang buruk (Maryam, dkk,2020).

Menurut Novilian dan Nindito (2016), salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif berupa hal-hal yang baik

mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran kondisi perusahaan dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Hubungan nilai perusahaan dengan *signalling theory* yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif, nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal yang negatif untuk harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang nilai perusahaannya buruk akan dihindari oleh investor. Dengan kata lain investor tidak akan berinvestasi bila nilai perusahaan tidak baik.

2.1.2 Struktur Modal

Menurut Kasmir (2021:156), struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*), karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (Mudjijah, dkk 2019).

Penentuan struktur modal bagi perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan penting karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan struktur modal adalah menciptakan suatu campuran atau kombinasi sumber

pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimalkan biaya, modal, dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Astari, dkk 2019).

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Ekuity* (DER). Menurut kasmir (2021:127), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. DER menunjukkan seberapa besar perbandingan penggunaan utang dan ekuitas, serta komposisi penggunaan keduanya.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021: 198), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satu pandangan nilai perusahaan (Suardana, dkk 2020). Menurut Hidayat dan Triyonowati (2020), manfaat profitabilitas adalah untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Para investor

menanamkan sahamnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yaitu *yiedl dan capital gain*. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Hery (2018:228) *Return on Assets (ROA)* atau hasil pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap investasi dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset, ini menandakan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap investasi dalam total aset juga tinggi. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas aset semakin rendah ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah laba yang dihasilkan dari setiap investasi dalam total aset.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Hery (2018: 149), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek yang harus segera di bayar. Semakin besar likuiditas, maka semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang besar akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dianggap investor maupun kreditur memiliki kinerja yang bagus, sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Septriana dan Maheswari, 2019).

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021:134). Semakin besar *Current Ratio* (CR) maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan (Antari, dkk. 2022). Rasio ini tidak hanya dipergunakan untuk menilai masalah likuiditas, melainkan juga untuk menilai manfaat dari modal kerja entitas.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2021: 106), ukuran perusahaan adalah suatu indikator besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aktiva, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Yuniastari, dkk. 2021).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan serta semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam Perusahaan (Suardana, dkk. 2020). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlah total asset atau total aktiva perusahaan. Total aset perusahaan selanjutnya akan diproses dengan menggunakan *natural log* (\ln) total asset. Penggunaan \ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Penggunaan \ln , nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset sebenarnya.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan Rinaldo, dkk. (2022). Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan

menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya Krisnando & Novitasari (2021).

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara tetatur (Sudirman et al., 2021). Penelitian ini memproksikan pertumbuhan perusahaan dengan *Growth*. *Growth* dapat diukur dari penjualan pada tahun penelitian dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan pada tahun sebelumnya.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022), Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan hasil sebagai kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

PBV digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah yang terus tumbuh (Brigham, 2019). *Price to book value* (PBV) adalah salah satu indikator yang digunakan investor melihat keadaan atau posisi *finansial* suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah untuk berinvestasi. Untuk mengukur nilai buku per lembar saham disini dapat diperoleh dari perhitungan antara total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Darim dan rahayu (2020), meneliti tentang “*analysis of influence of capital structure, company growth and profitability on corporate value*”. Variabel independennya yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mahanani dan Kartika (2022), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan” Variabel independennya yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Purwati (2020), meneliti tentang *“the effect of profitability, capital structure, company size, and dividend policy on company value on the indonesia stock exchange”*. Variabel independennya yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan struktur modal positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rossa dan Suryandari (2023), meneliti tentang *“Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan Struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan di BEI 2019-2021”*. Variabel independennya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan Struktur modal. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Rosalia, dkk. (2022), meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan dividen, Sales *Growth*, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Variabel independennya adalah struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, Sales *Growth*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sales *Growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Irwan dan Kusuma (2019), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Cahyani dan Wirawati (2019), meneliti tentang “Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan “. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maryam, dkk. (2020), meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen, ukuran perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yuniastari, dkk. (2021), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2019)”. Variabel independennya yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan

ukuran perusahaan. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yuliana (2021), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia “. Variabel independennya yaitu struktur modal dan kebijakan dividen. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Suardana, dkk. (2020), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumarata dan Liswatin (2022), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan.

Yulianti, dkk. (2022), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mercyana dan Kurnianti (2022), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel dependennya adalah

nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yanti dan Darmayanti (2019), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wati, dkk. (2022), meneliti tentang “Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. variabel independennya yaitu *Leverage*, ukuran Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan, umur perusahaan, dan *Dividen payout ratio*. variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Damayanti dan Darmayanti (2022), meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistic”. Variabel independenya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Antari, dkk. (2022), meneliti tentang “Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faizra, dkk. (2022), meneliti tentang “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial, bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kammagi dan Veny (2023), meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komala, dkk. (2021) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan

pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tamba, dkk. (2020) meneliti tentang “Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas likuiditas, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Analisa data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dharmaputra, dkk. (2022), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. sedangkan

profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Secara umum, persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya fokus pada pengkajian mengenai nilai perusahaan. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya sama-sama melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Sementara itu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada variabel independen yang digunakan, di mana penelitian ini melibatkan lima variabel independen, yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, yang berbeda dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, ada perbedaan pada periode waktu yang diamati, penelitian sebelumnya melibatkan periode waktu yang lebih lama, sementara penelitian ini menggunakan periode pengamatan pada tahun 2020 hingga 2022.